



PELATIHAN DAKWAH DIGITAL BAGI SISWA SMK MUHAMMADIYAH 3 CIPUTAT DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI KEAGAMAAN DI ERA TEKNOLOGI

Siti Shofiyah^{1*}, Abdul Rahman², Mahliga Fitriansyah³, Muhammad Rajiq Ghaiyyas⁴

^{1,2,4} Universitas Muhammadiyah Jakarta

³Universitas Pamulang

Email coresspondence: sitishofiyah@umj.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara generasi muda memperoleh, memahami, dan menyebarluaskan informasi keagamaan. Di tengah tingginya penggunaan media sosial oleh remaja, diperlukan penguatan literasi keagamaan agar peserta didik mampu menyaring informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa SMK Muhammadiyah 3 Ciputat dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana dakwah yang edukatif dan beretika. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, praktik pembuatan konten dakwah digital, dan evaluasi kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman mengenai literasi digital keagamaan, etika bermedia sosial, serta kemampuan dasar dalam memproduksi konten dakwah berbasis media digital. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya verifikasi informasi keagamaan sebelum disebarluaskan. Pelatihan dakwah digital terbukti menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mengembangkan literasi keagamaan siswa di era teknologi sekaligus mendorong lahirnya generasi muda yang mampu menjadi agen dakwah positif di ruang digital.

Kata kunci: dakwah digital, literasi keagamaan, media sosial, siswa SMK, teknologi digital.

Abstract

The rapid development of digital technology has transformed the way young people access, understand, and disseminate religious information. Amid the extensive use of social media among adolescents, strengthening religious literacy is essential to enable students to critically evaluate and responsibly share information. This community service program aimed to enhance the understanding and skills of students at SMK Muhammadiyah 3 Ciputat in utilizing digital media as an educational and ethical platform for Islamic da'wah. The methods employed included lectures, interactive discussions, digital content creation workshops, and program evaluation.

The results indicated that participants gained knowledge regarding digital religious literacy, ethical social media practices, and basic competencies in producing digital da'wah content. The program also increased students' awareness of the importance of verifying religious information before sharing it online. Digital da'wah training proved to be an effective strategy for developing students' religious literacy in the technological era while fostering young generations capable of becoming positive da'wah agents in digital spaces.

Keywords: *digital da'wah, religious literacy, social media, vocational students, digital technology.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menghadirkan perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam cara generasi muda memperoleh pengetahuan keagamaan. Internet dan media sosial kini menjadi sumber informasi utama bagi remaja dalam mencari berbagai referensi keislaman, mulai dari kajian, ceramah, hingga diskusi keagamaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa ruang digital telah menjadi arena penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan pemahaman keagamaan generasi muda (Campbell & Tsuria, 2021).

Data dari laporan Digital 2025 menunjukkan bahwa mayoritas remaja Indonesia merupakan pengguna aktif media sosial dengan intensitas penggunaan yang cukup tinggi setiap harinya. Fenomena tersebut membuka peluang besar bagi penyebaran nilai-nilai Islam melalui media digital, namun sekaligus menghadirkan tantangan berupa maraknya informasi yang tidak terverifikasi, hoaks keagamaan, ujaran kebencian, dan penyebaran paham ekstrem melalui platform digital (We Are Social & Meltwater, 2025).

Literasi keagamaan menjadi kompetensi yang penting dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi arus informasi yang semakin kompleks. Literasi keagamaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami ajaran agama, tetapi juga mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mengimplementasikan nilai-nilai agama secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari (Moore, 2015). Melalui literasi keagamaan yang baik, peserta didik dapat memahami ajaran Islam secara moderat, kritis, dan bertanggung jawab.

Dalam konteks pendidikan Muhammadiyah, dakwah merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dakwah pada era digital tidak lagi terbatas pada mimbar dan forum tatap muka, tetapi dapat dilakukan melalui berbagai platform digital yang dekat dengan kehidupan generasi muda. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan dakwah digital menjadi kebutuhan yang relevan bagi siswa sekolah menengah kejuruan (Nashir, 2019).

SMK Muhammadiyah 3 Ciputat sebagai salah satu lembaga pendidikan Muhammadiyah memiliki tanggung jawab untuk membekali peserta didik dengan kemampuan memanfaatkan teknologi secara positif. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa aktif menggunakan media sosial, namun belum seluruhnya memahami prinsip-prinsip literasi digital dan etika penyebaran informasi keagamaan. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan pelatihan dakwah digital sebagai upaya meningkatkan literasi keagamaan siswa melalui pemanfaatan teknologi digital secara produktif dan bertanggung jawab.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Ciputat dengan sasaran siswa kelas X dan XI yang aktif menggunakan media digital dalam aktivitas sehari-hari. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran dan praktik dakwah digital (Creswell & Creswell, 2018).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan, kedua berupa penyampaian materi, ketiga praktik pembuatan konten dakwah digital dan keempat adalah tahap evaluasi. Tahapan tersebut dapat dilihat melalui gambar berikut



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan melalui observasi dan diskusi dengan pihak sekolah terkait pemanfaatan media digital oleh siswa. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat literasi digital dan kebutuhan peserta dalam pengembangan dakwah digital (Sugiyono, 2023).

Tahap kedua berupa penyampaian materi mengenai konsep dakwah digital, literasi keagamaan, etika bermedia sosial, dan pentingnya verifikasi informasi keagamaan. Materi diberikan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok agar peserta dapat memahami konsep secara lebih mendalam (Nasrullah, 2022).



Gambar 2. Kegiatan Penyampaian Materi

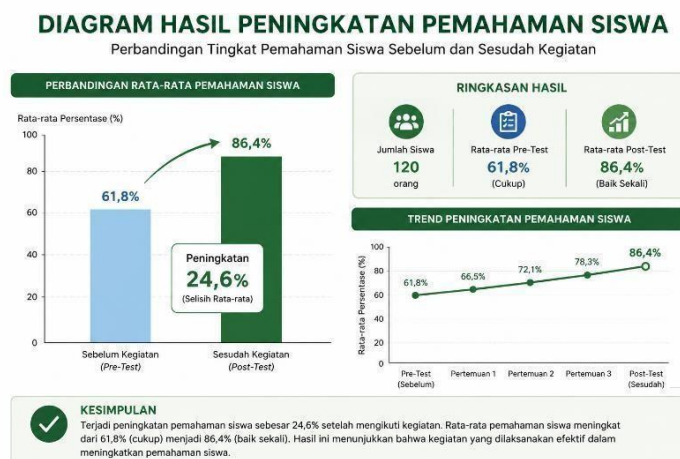
Tahap ketiga adalah praktik pembuatan konten dakwah digital. Peserta dibimbing untuk membuat konten berupa poster dakwah, video pendek, dan pesan-pesan edukatif berbasis media sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis sekaligus kreativitas siswa dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman kepada masyarakat (Prensky, 2010).

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan melalui observasi partisipasi peserta, refleksi bersama, serta umpan balik terkait pemahaman dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas program dan potensi keberlanjutan kegiatan di lingkungan sekolah (Arikunto, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan dakwah digital diikuti oleh siswa SMK Muhammadiyah 3 Ciputat dengan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran peserta, keterlibatan dalam sesi diskusi, serta partisipasi aktif dalam kegiatan praktik pembuatan konten dakwah digital. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa tema dakwah digital memiliki relevansi yang kuat dengan kehidupan generasi muda saat ini yang sangat dekat dengan teknologi dan media sosial (Prensky, 2010).

Pada sesi penyampaian materi, peserta memperoleh pemahaman mengenai perubahan pola dakwah di era digital. Peserta menyadari bahwa media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk menyebarkan pesan-pesan Islam yang moderat dan mencerahkan. Pemahaman ini penting mengingat generasi muda saat ini lebih banyak mengakses informasi melalui platform digital dibandingkan media konvensional (Campbell & Tsuria, 2021).



Gambar 3. Tabel Hasil Evaluasi

Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian peserta sebelumnya belum memahami pentingnya melakukan verifikasi terhadap informasi keagamaan yang diterima melalui media sosial. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami

pentingnya memeriksa sumber informasi sebelum menyebarkannya kepada orang lain. Kemampuan ini merupakan bagian penting dari literasi digital yang dapat mencegah penyebaran hoaks dan disinformasi keagamaan (Nasrullah, 2022).

Pada sesi praktik, peserta berhasil menghasilkan berbagai bentuk konten dakwah digital seperti poster motivasi Islami, kutipan ayat Al-Qur'an, pesan akhlak, dan video pendek bertema etika penggunaan media sosial. Aktivitas ini menunjukkan bahwa siswa memiliki potensi kreatif yang dapat diarahkan untuk menghasilkan konten positif dan bermanfaat bagi masyarakat luas (Nashir, 2019).

Pelatihan ini juga berkontribusi dalam penguatan literasi keagamaan siswa. Melalui proses memahami, mengolah, dan menyampaikan kembali pesan-pesan keislaman dalam bentuk konten digital, peserta tidak hanya menjadi konsumen informasi tetapi juga produsen pengetahuan yang bertanggung jawab. Dengan demikian, pelatihan dakwah digital dapat menjadi model penguatan pendidikan agama Islam yang kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan teknologi (Moore, 2015).

KESIMPULAN

Pelatihan dakwah digital bagi siswa SMK Muhammadiyah 3 Ciputat berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai literasi keagamaan, etika bermedia sosial, dan pemanfaatan teknologi sebagai sarana dakwah. Kegiatan ini juga memberikan keterampilan praktis kepada peserta dalam memproduksi konten dakwah digital yang kreatif, edukatif, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Melalui pelatihan ini, siswa tidak hanya memperoleh kemampuan teknis dalam menggunakan media digital, tetapi juga mengembangkan sikap kritis terhadap informasi keagamaan yang beredar di ruang digital. Oleh karena itu, pelatihan dakwah digital dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mengembangkan literasi keagamaan generasi muda di era teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta dan Kepala SMK Muhammadiyah 3 Ciputat beserta seluruh jajaran guru yang telah memberikan dukungan selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa peserta

pelatihan yang telah berpartisipasi secara aktif sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Campbell, H. A., & Tsuria, R. (2021). *Digital religion: Understanding religious practice in new media worlds*. London, England: Routledge.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hidayat, Fahrul, and Sukriyadin Zebua. "Akad Salam Pada Pelaksanaan Paket Lebaran (Studi Pada "Paket Alisadiyah" di Kp. Bangkonol Ds. Batok Tenjo Bogor)." *Journal of Islamic Business Management Studies (JIBMS)* 6.2 (2025): 69-78.
- Moore, D. L. (2015). *Overcoming religious illiteracy: A cultural studies approach to the study of religion in secondary education*. New York, NY: Palgrave Macmillan.
- Nashir, H. (2019). *Islam berkembang untuk peradaban dunia*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Nasrullah, R. (2022). *Literasi digital*. Depok: Rajawali Pers.
- Prensky, M. (2010). *Teaching digital natives: Partnering for real learning*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Setyawati, Diah Pertywi, et al. "Optimalisasi Search Engine Optimization untuk Peningkatan Bisnis Frozen Food PT OSB." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)* 5.4 (2025): 1166-1172.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Warmin, Warmin, Cici Amelia Destriyanti Pratiwi, Sukriyadin Zebua, and Fahrul Hidayat. "Blind Box and Transaction Uncertainty: A Review of Islamic Economic Law on Modern Consumptive Practices." *Jurnal El-Thawalib* 7, no. 3 (2026): 333-347.
- We Are Social, & Meltwater. (2025). *Digital 2025: Indonesia*. New York, NY: We Are Social & Meltwater.
- Widodo, Tri, Unis Khaerunisa, and Sukriyadin Zebua. "Al-Ghazali's sharia ethics framework in community-based tourism management." *UTSAHA: Journal of Entrepreneurship* (2022): 47-61.
- Zebua, Sukriyadin, et al. "Pengembangan Umkm Maklor: Integrasi Kreativitas Kuliner Dengan Prinsip Bisnis Syariah Melalui Program Kkn Di Desa Mekarwangi Kabupaten Tangerang." *Abdi Dharma* 6.1 (2026): 49-62.
- Zebua, Sukriyadin. "Peranan Baitul Maal Wa Tamwil Meningkatkan Usaha Mikro Melalui Pembiayaan Mudharabah." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 3.2 (2022): 200-211.